

Instrumen Penilaian Pembelajaran Afektif dalam Membentuk Karakter Siswa

Fifi Wardatusshopa¹, Inayatul Ummah², Enung Nugraha³, Abdul Mu'in⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

fifiwardatusshofa.fw@gmail.com

ABSTRACT

Affective assessment instruments are an important component in education which aims to measure aspects of students' attitudes or behavior, which includes spiritual and social attitudes. Based on Government Regulation Number 19 of 2005 concerning National Education Standards, as well as Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System, learning assessment must include aspects of attitude (affective), knowledge (cognitive), and skills (psychomotor). The type of research used in this research is qualitative research using the Library Research method or a research method that uses theories from books that support and are relevant to affective learning assessment instruments in shaping student character. The research results show that choosing the right learning instruments, especially in the affective domain, really helps teachers in shaping students' character, so that they can improve the quality of the learning process and learning outcomes as an improvement in the quality of education. The attitude scale models that can be used include the Bogardus Scale, Thurstone Scale, Guttman Scale, and Likert Scale

Keyword: Assessment Instrument, Affective, Character Building

ABSTRAK

Instrumen penilaian afektif merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengukur aspek sikap atau perilaku siswa, yang mencakup sikap spiritual dan sosial. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, serta Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, penilaian pembelajaran harus mencakup aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode *Library Reserch* atau metode penelitian yang menggunakan teori dari buku yang mendukung dan relevan dengan instrument penilaian pembelajaran afektif dalam membentuk karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan instrumen pembelajaran yang tepat khususnya dalam ranah afektif sangat membantu guru dalam membentuk karakter siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar sebagai peningkatan kualitas pendidikan. Adapun model skala sikap yang dapat digunakan diantaranya Skala Bogardus, Skala Thurstone, Skala Guttman, dan Skala Likert.

Kata Kunci: Instrumen Penilaian, Afektif, Membentuk Karakter

PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 25 (4) tentang Standar Nasional Pendidikan, dijelaskan bahwa opetensi lulusan satuan pendidikan mencakup sikap (Afektif), pengetahuan (Kognitif), dan keterampilan

(Psikomotorik). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran serta penilaian harus dikembangkan secara menyeluruh. Pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa terkait dengan Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penilaian afektif merupakan penilaian yang berkaitan dengan sikap, penilaian sikap dibagi menjadi dua yaitu sikap spiritual yang terkait dengan beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab (Lestari, Arifah, and Putri 2022). Instrumen penilaian afektif mencakup berbagai metode yang dapat digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi sikap dan perilaku siswa secara efektif. Beberapa instrumen yang umum digunakan antara lain adalah skala sikap, daftar cek observasi, wawancara, dan catatan anekdot. Instrumen-instrumen ini membantu guru dalam mengumpulkan data terkait aspek afektif siswa yang sering kali tidak terlihat langsung dalam penilaian akademik biasa.

Meskipun penilaian afektif memiliki tantangan, seperti subjektivitas dan kesulitan dalam mengukur konsistensi sikap siswa, pentingnya evaluasi ini tidak bisa diabaikan. Melalui penilaian afektif yang terencana dengan baik, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih komprehensif, tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada perkembangan kepribadian siswa. Dengan demikian, penilaian afektif berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang baik.

TINJAUAN LITERATUR

Di dalam penelitian ini melibatkan penelitian secara mendalam, analisis kritis, dan evaluasi dari berbagai literature yang relevan dengan topik atau permasalahan penelitian. Proses pengumpulan informasi berasal dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel, makalah konferensi, laporan penelitian dan lain sebagainya. Adapun beberapa sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Lestari, Lestari, Husnul Arifah, and Fia Alifah Putri, 'Instrumen Hasil Penilaian Afektif Kurikulum 2013', *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1.3 (2022).
- b. Alkalah, Cynthia, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Pada Mata Pelajaran PAI', 19.5 (2016).
- c. Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT, Sebagai Solusi Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian *Library Reserch* atau metode penelitian yang menggunakan teori-teori dari buku yang mendukung dan relevan dengan instrument penilaian pembelajaran afektif dalam membentuk karakter siswa ataupun juga merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka (Mahmud, 2013).

Adapun jenis data penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.(Sugiyono, 2015) Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pengkajian terhadap berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Salah satu referensi yang merupakan sumber data primer dalam penelitian ini yaitu buku Alkalah, Cynthia, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Pada Mata Pelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Instrumen Penilaian Pembelajaran Afektif

Pengertian Penilaian dalam konteks pembelajaran adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi terkait kemampuan peserta didik yang ditujukan untuk mengukur pencapaian hasil belajar yang telah dilaksanakan sebelumnya. Selain itu Penilaian juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar sebagai peningkatan kualitas pendidikan. Penilaian informasi bagi peserta didik untuk mengetahui kemampuan, kekuatan dan kelemahan mereka, dan panduan dalam melakukan strategi dalam proses pembelajaran.

Tujuan utama dilaksanakannya penilaian adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran, bukan untuk membedakan peserta didik yang sudah berhasil dan peserta didik yang belum berhasil. Sedangkan karakteristik ranah Afektif yang penting untuk ditinjau yaitu:

a. Sikap (*Attitude*)

Sikap merupakan kecenderungan merespon secara konsisten tentang menyukai (positif) atau tidak menyukai suatu objek (negatif). Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Kemudian dalam penilaian sikap dapat diketahui melalui mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidikan, dan lain sebagainya.

b. Minat (*Interest*)

Minat merupakan keinginan yang terbentuk melalui pengalaman yang mendorong seseorang mencari jati dirinya untuk mencapai apa yang diinginkan.

c. Nilai (*Value*)

Nilai merupakan suatu pertimbangan tentang seberapa penting sesuatu hal tersebut bagi diri kita atau orang lain. Kaitannya dengan pembelajaran, nilai merupakan konsep penting dalam pembentukan

kompetensi peserta didik yang mengacu pada keadaan akhir yang diinginkan. Misalnya: harga diri, kebahagiaan, kebebasan, kesenangan, dan kebijakan.

d. Moral

Moral merupakan, perasaan atau tindakan seseorang dalam membedakan antara baik dan buruk, senang dan sedih, positif dan negatif.

e. Konsep diri

Konsep diri merupakan sebuah evaluasi yang dikemas untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang kita miliki, apakah memiliki kemampuan yang positif atau negative (Basuki Ismet dan Hariyanto, 2014).

2. Macam-macam Instrumen Penilaian Pembelajaran Afektif

Adapun macam-macam instrumen penilaian pembelajaran afektif yaitu sebagai berikut :

a. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan dengan memakai pancaindra, dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung dengan acuan observasi adalah pedoman yang berisi kriteria tentang apa saja indikator tingkah laku sikap yang diamati. Teknik observasi yaitu proses pengamatan dan pencatatan sistematis tentang perilaku siswa dalam proses belajar peserta didik. Teknik ini dilakukan pada saat proses kegiatan berlangsung dengan pengamatan yang terlebih dahulu harus menetapkan ranah-ranah perilaku yang akan diobservasikan. Disusun pedoman agar memudahkan dalam observasi dengan pedoman pengamatan yang telah disiapkan oleh guru.

b. Penilaian Diri

Penilaian diri ialah peserta didik menilai diri mereka sendiri untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan pada dirinya dalam aspek kompetensi yang telah dicapai maupun belum dikuasai peserta didik. Guru meminta kepada siswa membuat ulasan pengemukakan diri siswa baik tentang prestasi atau kelebihan serta kekurangan dalam konteks pencapaian kompetensi. Ada teknik-teknik yang digunakan untuk melakukan penilaian diri ini yaitu: laporan diri, skala sikap dan skala minat.

c. Penilaian Teman Sejawat (*Peer Evaluation*)

Penilaian sejawat adalah peserta didik saling menilai satu sama lain ketika pembelajaran berlangsung untuk memperoleh informasi pencapaian kemampuan kompetensi saat itu. Lembar penilaian sejawat dapat dipakai dalam instrumen penilaian ini. Instrumen penilaian hasil belajar di kelompokkan menjadi dua yaitu penilaian tes dan penilaian nontes. Penilaian tes dilakukan untuk menguji kemampuan kognitif siswa. Pada kemampuan afektif dan psikomotorik siswa dapat menggunakan bentuk penilaian non-test (Lestari, Arifah, and Putri 2022). Beberapa bentuk instrumen penilaian non-test yaitu: Pengamatan (*Observation*), Skala Sikap dan Skala Rentang (*Rating Scale*), Wawancara (*Interview*), Angket dan Daftar Cocok (*Check List*) (Lestari, Arifah, and Putri 2022).

3. Kata Kera Operasional

Domain afektif merupakan domain yang meliputi rasa, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap (Krathwohl 2002). Kompetensi siswa yang mencerminkan afeksi yang baik dapat terlihat dari sikap kedewasaan yang sesuai dengan usia dan perkembangan siswa dan tercermin pada perilaku/ attitude sehari-hari pada proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kemampuan afektif, khususnya sikap dari siswa dapat diketahui kecenderungan, perubahan, dan perkembangannya dengan mendasarkan pada jenis-jenis kategori domain afektif, seperti yang dikemukakan oleh Krathwohl berikut ini.

Krathwohl menyampaikan tentang Level Domain Afektif sebagai berikut: (Nafiati 2021).

Bagan 1: Level Domain Afektif



Selain itu, Krathwohl & Bloom membagi ranah afektif menjadi 5 kategori yaitu :

a. *Receiving/Attending/Penerimaan*

Kategori ini merupakan tingkat afektif yang terendah yang meliputi penerimaan masalah, situasi, gejala, nilai dan keyakinan secara pasif. Penerimaan adalah semacam kepekaan dalam menerima rangsangan atau stimulasi dari luar yang datang pada diri peserta didik. Hal ini dapat dicontohkan dengan sikap peserta didik ketika mendengarkan penjelasan pendidik dengan seksama dimana mereka bersedia menerima nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka dan mereka memiliki kemauan untuk menggabungkan diri atau mengidentifikasi diri dengan nilai itu. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : memilih, mempertanyakan, mengikuti, memberi, menganut, mematuhi, dan meminati.

b. *Responding/Menanggapi*

Kategori ini berkenaan dengan jawaban dan kesenangan menanggapi atau merealisasikan sesuatu yang sesuai dengan nilai-nilai yang melengkapi, dianut masyarakat. Atau dapat pula dikatakan bahwa menanggapi adalah suatu sikap yang menunjukkan adanya partisipasi aktif untuk mengikutsertakan dirinya dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Hal ini dapat dicontohkan dengan menyerahkan laporan tugas tepat pada waktunya. Kata kerja operasional

yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : menjawab, membantu, mengajukan, mengompromi, menyenangkan, menyambut, mendukung, menyetujui, menampilkan, melaporkan, memilih, mengatakan, memilah dan menolak.

c. *Valuing*/Penilaian

Kategori ini berkenaan dengan memberikan nilai, penghargaan dan kepercayaan terhadap suatu gejala atau stimulus tertentu. Peserta didik tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan akan tetapi berkemampuan pula untuk menilai fenomena itu baik atau buruk. Hal ini dapat dicontohkan dengan bersikap jujur dalam kegiatan belajar mengajar serta bertanggung jawab

terhadap segala hal selama proses pembelajaran. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengasumsikan, meyakini, melengkapi, meyakinkan, memperjelas, memprakarsai, mengundang, menggabungkan, mengusulkan, menekankan, dan menyumbang.

d. *Organization*/Organisasi/Mengelola

Kategori ini meliputi konseptualisasi nilai-nilai menjadi sistem nilai, serta pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki. Hal ini dapat dicontohkan dengan kemampuan menimbang akibat positif dan negatif dari suatu kemajuan sains terhadap kehidupan manusia.

4. Instrumen Skala

Paling sedikit ada empat model skala sikap yang dikenal. Adapun empat skala yang dimaksud ialah :

a. Skala Bogardus

Skala Bogardus biasanya dipergunakan untuk mengukur sikap dari anggota berbagai kelompok yang beragam. Sasaran utamanya ialah ingin mengetahui bagaimana kualitas sikap dari anggota suatu kelompok, misalnya ras, terhadap anggota ras yang lain. Yang dimaksud dengan “kualitas sikap” disini adalah tingkat kepositifan atau kenegatifan sikap individu atau sekelompok orang terhadap anggota diluar kelompoknya. Oleh sebab itu skala Bogardus sering disebut skala jarak sosial (*social distance*). Pertanyaan-pertanyaan dalam skala Bogardus disusun secara hirarkis, dalam arti pertanyaan terdahulu memiliki intensitas yang lebih rendah dan sekaligus mencakup pertanyaan pertama.

b. Skala Thurstone,

Skala ini, umumnya menerapkan metode perbandingan pasangan (*paired comparison*) untuk mengukur sikap seseorang. Namun ternyata prosedur ini tidak cocok jika jumlah item bertambah banyak, sehingga ia kemudian mengembangkan metode interval tampak-setara (*equal-appearing interval method*). Walaupun kedua metode ini cenderung menghasilkan nilai skala yang mirip, namun Thurstone mencatat lemahnya hubungan antara item dengan skala yang nilai yang terletak diujung kontinum psikologis. Metode

interval berurutan (successive interval method) kemudian dikembangkan untuk mengatasi kelemahan tersebut.

c. Skala Guttman,

Skala Guttman ini ialah suatu variabel biasanya memiliki beberapa dimensi. Misalnya, variabel “nilai anak” bagi suatu keluarga memiliki dimensi ekonomi, dimensi psikologi, dan dimensi sosial. Contoh lain ialah variabel sikap. Seperti yang sudah dikemukakan pada bagian sebelumnya, sikap memiliki dimensi kognisi, afeksi dan konasi. Suatu hal yang hendak dipertahankan oleh Guttman ialah ketunggalan dimensi. Artinya, skala sebaiknya hanya mengukur satu dimensi saja dari variabel yang memiliki tiga dimensi seperti yang telah disebutkan di atas, menurut Guttman suatu skala nilai anak sebaiknya hanya mengukur salah satu dari dimensi itu. Seperti halnya skala Bogardus, skala Guttman terdiri dari beberapa pertanyaan yang berbobot lebih berat, dia diharapkan akan menyetujui pertanyaan-pertanyaan yang berbobot lebih rendah.

d. Skala Likert

Skala ini, umumnya dimulai dengan penyusunan sejumlah besar pertanyaan sikap (item). Untuk masing-masing item, penyusun perlu menetapkan apakah pernyataan sikap yang disusunnya itu menunjukkan dukungan (favourable) atau menolak (unfavourable) terhadap obyek sikap. Akan tetapi dari item-item itu dalam kontinum psikologinya tidak diketahui. Oleh karena didalam memberikan respon, subyek diijinkan memilih salah satu dari kemungkinan jawaban yang disediakan; sangat setuju, setuju, ragu-ragu/ tidak ditentukan (undecided), tidak setuju, sangat tidak setuju. Dengan demikian subyek yang sangat positif sikapnya terhadap suatu obyek akan memiliki jawaban “sangat setuju” untuk pernyataan positif (Mawardi, 2019).

Adapun contoh Instrumen Penilaian Pembelajaran Afektif adalah sebagai berikut:

1) Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan berikut !

Tabel 1. Skala Sikap

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Saya tidak ingin membuat onar di sekolah dan di masyarakat.				
2	Saya ingin memaafkan teman yang menyakiti hati saya.				
3	Bila melihat orang yang sedang kesulitan, saya berkeinginan untuk				

	memberikan pertolongan.				
4	Saya berkeinginan untuk memberi nasihat, mengajak, dan memelopori teman-teman untuk beribadah dan berbuat kebajikan.				
5	Saya berusaha tidak mengeluh saat mendapat musibah/cobaan.				
6	Dst.				

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik} \times 100}{\text{skor tertinggi 4}}$

2) Instrumen Penilaian Afektif

Berilah tanda “centang” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan berikut !

Tabel 2. Penilaian Afektif

No	Pernyataan	Kebiasaan				
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
		Skor 5	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Saya berusaha untuk bersikap dermawan dan murah hati kepada orang lain, mengikuti sifat Al-Karim					
2	Saya merasa aman dan nyaman ketika berinteraksi dengan orang lain, karena saya meneladani Al-Mu'min					
3	Saya selalu berusaha untuk tidak mengandalkan orang lain, tetapi tetap bertawakal kepada Allah (Al-Wakil)					
4	Ketika menghadapi kesulitan, saya tetap teguh dan tidak mudah menyerah, mencerminkan sifat Al-Matin					
5	Dst.					

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik} \times 100}{\text{skor tertinggi}}$ 5

KESIMPULAN

Penilaian dalam konteks pembelajaran adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi terkait kemampuan peserta didik yang ditujukan untuk mengukur pencapaian hasil belajar yang telah dilaksanakan sebelumnya. Selain itu Penilaian juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar sebagai peningkatan kualitas pendidikan. Penilaian informasi bagi peserta didik untuk mengetahui kemampuan, kekuatan dan kelemahan mereka, dan panduan dalam melakukan strategi dalam proses pembelajaran. Terdapat empat model skala sikap yang dikenal. Adapun empat skala yang dimaksud ialah : Skala Bogardus, Skala Thurstone, Skala Guttman dan Skala Likert

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, I., & Hariyanto. (2014). *Asesmen pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Krathwohl, D. R. (2002). A revision of Bloom's taxonomy: An overview. *Theory Into Practice, 41*.
- Lestari, L., Arifah, H., & Putri, F. A. (2022). Instrumen hasil penilaian afektif kurikulum 2013. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1*(3), 114–119. <https://doi.org/10.59086/jkip.v1i3.80>
- Mahmud. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mawardi, M. (2019). Rambu-rambu penyusunan skala sikap model Likert untuk mengukur sikap siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 9*(3), 292–304. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p292-304>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, 21*(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif & RND)*. Bandung: Alfabeta.